

PROPOSAL

PENGARUH MINAT MEMBACA DAN KOLEKSI BUKU CERITA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI PADA SISWA SDN 01 LALAR LIANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021



Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH

NPM 160102067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MINAT MEMBACA DAN KOLEKSI BUKU CERITA
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI PADA SISWA SDN 01
LALAR LIANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

KHUSNUL KHOTIMAH

NPM 160102067

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

SAPRUDDIN JAUHARI, M.Pd.
NIDN 081112802

ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd
NIDN 0824097101

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

MUHAMMAD SURURUDDIN, M.Pd.
NIDN 0815097401

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator umat yang tiada pernah kering untuk digali ilmunya.

Penyusunan proposal dengan judul “Pengaruh Minat Membaca dan Koleksi Buku Cerita Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa SDN 01 Lalar Liang Tahun Pelajaran 2020/2021” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari beberapa pihak. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada Bapak ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, dan Bapak SAPRUDDIN JAUHARI, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, tanpa bimbingan dan arahan yang diberikan beliau tidak mungkin proposal ini dapat terselesaikan samapi sekarang.

Proposal ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran adan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga proposal ini dapat bermfaat bagi penulis dan semua pihak yang terkait.

Selong, Maret 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori.....	7
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Peneltian.....	31
B. Tempat dan Waktu Peneletian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian	34
E. Tehnik pengumpulan Data.....	35
F. Pengembangan Instrumen.....	36
G. Tehnik Analisis Data.....	41
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi jumlah penduduk masuk lima besar dunia perlu menyiapkan generasi yang mampu bersaing dikemudian hari dengan meningkatkan mutu pendidikan seperti apa yang dicanangkan dalam tujuan Pendidikan Nasional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat di Indonesia tidak bisa lagi ditampik, akan tetapi ada kesenjangan yang sangat jauh yang terjadi mengenai hal tersebut khususnya di daerah terpencil. Begitu pula apa yang terjadi di dunia pendidikan, jarak yang lebar mengenai kualitas pendidikan daerah perkotaan dan pedesaan sangat jauh, baik itu kualitas maupun sarana dan prasarana penunjang. Indonesia membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Kualitas SDM dibentuk melalui peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tersebut diarahkan agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan tujuan pendidikan nasional negara Indonesia adalah sebagai berikut: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hal mendasar bagi kehidupan manusia. Dewantara (Munib, 2012: 30) menjelaskan, “Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.” Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan membaca.

Membaca baik dalam makna yang sempit maupun dalam makna yang luas, merupakan salah satu aktivitas utama dalam upaya mewujudkan kecerdasan. Membaca telah dilakukan umat manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Tuhan YME telah memberikan potensi dasar kepada manusia untuk mengenal berbagai rahasia di bumi dengan segala isinya. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun melalui wahyu kepada Nabi Muhammad adalah “*Iqra* manusia (bacalah)”. Ini mengandung makna bahwa membaca merupakan perintah kepada seluruh umat manusia.

Pada masa sekarang ini, pentingnya membaca telah semakin sering diperbincangkan oleh berbagai kalangan masyarakat dalam berbagai kesempatan dan forum. Hal ini sudah merupakan tuntutan kehidupan modern yang terasa semakin mendesak. Kehidupan modern yang salah satu ciri pokoknya adalah perkembangan ilmu dan teknologinya yang semakin

menuntut sikap orang mempunyai ketepatan dan kecepatan yang tinggi untuk menafsirkan dan menyerap berbagai informasi. Informasi bukan hanya sumber-sumber lisan tetapi yang terutama dari sumber-sumber yang tertulis. Sekarang ini sumber-sumber tertulis semakin membudaya sehingga dapat terlihat pentingnya membaca. Untuk memperoleh kemampuan membaca, maka minat baca tinggi memegang peranan penting.

Indonesia seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh sebuah media massa swasta (Sistarina, 2014:23) menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Pada tahun 2009 berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur. Kemudian tahun 2011 berdasarkan survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) rendahnya minat baca ini dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi).

Hal tersebut menunjukan budaya membaca dan berpikir kritis di lingkungan akademis sangat menurun, situasi ini diperparah dengan rendahnya kualitas orang-orang terpelajar memahami bacaan-bacaan ilmiah akibatnya civitas akademika tidak mampu berpikir secara holistik dan kritis dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan-permasalahan riil yang dialami masyarakat.

Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu bentuk pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran. “Pembelajaran adalah suatu konsep dari belajar

dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar” (Majid, 2014:5). Siswa diarahkan untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, dan kemampuan dengan dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan.

Selain keterampilan membaca, hal lain yang perlu diperhatikan adalah keterampilan menulis anak didik. “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain” (Tarigan, 2008: 3) Menulis adalah keterampilan berbahasa yang memberikan berbagai manfaat bagi individu yang mempelajarinya. Keterampilan menulis penting untuk dipelajari siswa karena dapat meningkatkan daya ingat dan daya pikir kritis. Dalam istilah lain disebutkan “Menulis juga dapat memperdalam daya tangkap, memecahkan masalah, dan menyusun urutan suatu peristiwa” (Susanto 2015 : 248). Tidak jarang seseorang menemukan apa yang sebenarnya dipikirkan dan dirasakan mengenai orang lain, gagasan, masalah, dan kejadian hanya dalam proses menulis (Tarigan, 2008: 248).

Salah satu lembaga pendidikan yang mengalami yang sedang membangkitkan minat baca peserta didiknya adalah SDN 01 Lalanr Liang Kecamatan Taliwang. Pihak sekolah telah melakukan berbagai cara dalam usaha meningkatkan minat baca peserta didiknya, diantaranya adalah membangun perpustakaan, pengadaan buku bacaan bagi anak didik, salah satunya adalah pengadaan buku cerita. Hal ini disebabkan oleh banyaknya anak didik yang bahkan sudah menginjak kelas III SD masih belum mampu

membaca dan menulis dengan baik dan lancar. Oleh karena itu penelitian ini berjudul: “PENGARUH MINAT BACA DAN KOLEKSI BUKU CERITA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI PADA SISWA SDN 01 LALANR LIANG KELAS III TAHUN AJARAN 2020/2021”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan operasional untuk membina dan mengembangkan minat baca khususnya dalam menulis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang terampil dalam membaca dan menulis
2. Kurangnya minat siswa dalam membaca dan menulis

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah, maka peneliti membatasi masalah pada bagaimana Pengaruh Minat Baca Dan Koleksi Buku Cerita Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa SDN 01 Lalanr Liang Kelas III Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh minat baca dan koleksi buku cerita terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III tahun ajaran 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh tentang bagaimana pengaruh minat baca dan koleksi buku cerita

terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi landasan operasional dalam memberi dan mengembangkan pengaruh minat baca khususnya kemampuan menulis.
- b. Dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menumbuhkan dan mempertinggi minat baca siswa sehingga mempermudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya tulis-menulis.
- c. Dapat memberi dorongan kepada guru untuk meningkatkan minat baca siswanya agar dapat menulis dengan baik sehingga kemampuan belajar menulis meningkat dengan baik.

2. Bagi Siswa

- a. Jika hasil penelitian ini positif (minat baca dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa).

3. Bagi Peneliti

Tentunya melalui penelitian ini,peneliti mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh minat baca dan koleksi buku cerita terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa Sekolah Dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Membaca dan Minat Baca

Membaca sangat penting bagi perkembangan pengetahuan siswa, kemampuan membaca dan minat baca saling berhubungan satu sama lain. Siswa dengan kemampuan membaca dan minat membaca yang baik tentunya akan mendapatkan prestasi belajar dan pencernaan pelajaran yang diberikan guru akan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kemampuan dan minat baca yang baik. Berikut dijelaskan beberapa hal terkait membaca dan minat baca:

a. Membaca

1) Pengertian

Ada beberapa pengertian membaca yang dikemukakan beberapa ahli, diantaranya Gillet dan Temple (dalam Sumadayo, 2011: 5) menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. Dalam pengertian membaca di atas lebih menekankan kepada pengertian membaca yang berupa kegiatan fisik dan indra dalam melakukan kegiatan membaca.

Harjasujana (dalam Somadayo 2011:5) mendefinisikan bahwa: “membaca sebagai suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang masing-masing.” Dalam definisi membaca yang disampaikan ini lebih menyentuh kepada penulis dan pembaca, yang diilustrasikan sebagai komunikasi interaktif anatar penulis dan pembaca, dimana dalam hal ini pembaca memiliki kebebasan memahami latar belakang tulisan yang disampaikan penulis.

Membaca menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2018: 7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.” Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau di pahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Setelah melihat beberapa definisi membaca yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan membaca merupakan kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk melafalkan simbol-simbol tulisan yang berupa kata-kata yang tersusun. Membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan berbahasa yang

dilakukan seseorang untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu bacaan.

2) Tujuan membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi , mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini dapat di kemukakan beberapa tujuan membaca (Tarigan, 2018: 7-9):

- a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang terjadi pada tokoh; atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Hal ini disebut untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b) Membaca untuk menemukan atau mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Hal ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.

- d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- e) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Hal ini disebut untuk mengelompokkan, untuk mengklasifikasikan.
- f) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, mengevaluasi.
- g) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor (Somadayo, 2011: 28) :

- a) Siswa yang bersangkutan

- b) Keluarganya
- c) Kebudayaannya, dan
- d) Situasi sekolah.

Sejalan dengan itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ialah (Farida Rahim, 2005: 16):

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.

b) Faktor intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup; latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, sosial ekonomi keluarga siswa.

d) Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup a) motivasi, b) minat, dan c) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Ommagio (dalam Farida Rahim, 2005: 17) berpendapat bahwa “pemahaman bacaan tergantung pada gabungan dari pengetahuan bahasa, gaya kognitif, dan pengalaman membaca. Dalam upaya mencapai pemahaman bacaan, juga lebih menyoroti faktor pembacanya. Jika pembaca

memiliki dan menguasai ketiga faktor di atas, maka proses pemahaman bacaan tidak akan mendapat hambatan yang berarti”.

Pendapat senada juga dilontarkan oleh Harjasujana, menurutnya sekurang-kurangnya terdapat lima hal pokok yang dapat mempengaruhi proses pemahaman sebuah wacana (Harjasujana, 2006: 60). Kelima faktor tersebut meliputi :

- 1) Latar belakang pengalaman
- 2) Kemampuan berbahasa
- 3) Kemampuan berpikir
- 4) Tujuan membaca
- 5) Berbagai afeksi seperti motivasi, sikap, minat, keyakinan, dan perasaan.

Harjasujana juga tampaknya lebih menyoroti aspek pembacanya daripada aspek lainnya dalam menyoroti masalah faktor-faktor kemampuan membaca. Ahli psikologi pendidikan seperti Bloom dan Piaget (Farida Rahim, 2015: 20) menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif. Namun, semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko. Sejalan dengan hal tersebut, Mc Laughlin dan Allen (Farida Rahim, 2015: 8) juga mengatakan bahwa siswa yang senantiasa menumbuhkan minat baca ia akan semakin menguasai bacaan dan tingkat kemampuan memahami bacaannya tinggi, sebaliknya

menurunnya tingkat kemampuan pemahaman bacaan siswa dapat terjadi apabila minat baca siswa rendah.

b. Minat baca

1) Pengertian minat

Ada beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli:

Bernard menjelaskan “minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar” (Susanto, 2015: 57). Dalam istilah lain menyatakan minat sebagai dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Menurut Sukardi minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu (Susanto 2015: 57). Sementara hal yang lebih rinci mengenai minat di definisikan sebagai minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Orang yang mempunyai minat untuk membaca yang kuat akan akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya atas kesadaran sendiri. Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu (Slameto, 2014: 23).

Dari beberapa penjelasan di atas, minat dapat diartikan minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek sebagai akibat dari pengalaman dan kebiasaan. Ketertarikan tersebut akan menimbulkan rasa suka dan senang pada diri seseorang terhadap suatu objek. Minat tidak terbatas pada objek yang berbentuk benda melainkan kegiatan-kegiatan yang dianggap menguntungkan bagi masing-masing individu.

2) Jenis dan ciri-ciri minat

Menurut Gagne (dalam Susanto, 2015: 60) menjelaskan bahwa sebab timbulnya minat pada diri seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan merupakan minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Hal lain dinyatakan Kuder (dalam Susanto, 2015: 61) mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi beberapa macam. Perbedaan minat dipengaruhi oleh ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Pengalaman, kebiasaan, dan keadaan lingkungan juga dapat memengaruhi perbedaan minat. Jenis-jenis minat yang dimaksud oleh Kuder yaitu minat terhadap alam sekitar, mekanis,

hitung menghitung, ilmu pengetahuan, minat persuasif, seni, leterer, musik, layanan sosial, dan minat klerikal.

Minat baca yang menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini termasuk dalam jenis minat leterer. Minat leterer adalah minat yang berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis berbagai karangan. Seseorang yang berminat pada jenis minat leterer memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik. Hurlock (dalam Susanto, 2015: 62) menjelaskan, minat bersifat egosentris. Jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan muncul ketertarikan pada hal tersebut. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat siswa terhadap sesuatu akan berubah sesuai perkembangan fisik dan mentalnya.

Memiliki kesempatan belajar juga memengaruhi timbulnya minat pada seseorang. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, karena tidak semua orang dapat merasakannya. Kesempatan belajar berkaitan dengan pengalaman seseorang dalam mempelajari suatu hal. Ketertarikan terhadap sesuatu akan semakin tinggi apabila individu tersebut tekun dalam mempelajarinya.

Menurut Crow (dalam Shaleh dan Wahab, 2016: 265) “menyebutkan indikator minat baca meliputi (1) perasaan senang, (2) pemusatan perhatian, (3) penggunaan waktu, (4) motivasi untuk membaca, (5) emosi dalam membaca, dan (6) usaha untuk membaca.”

3) Konsep minat Baca

Minat baca adalah keinginan kuat yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan. Bahan bacaan tersebut akan dibaca atas kesadarannya sendiri tanpa ada unsur paksaan.

Perkembangan minat baca seorang siswa berbeda dengan siswa yang lain. Frymeir (dalam Rahim, 2011:28) mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan minat baca siswa. Faktor-faktor tersebut adalah pengalaman belajar, jenis informasi yang diberikan, dan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan oleh Frymeir dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Guru juga perlu memperhatikan informasi yang akan disampaikan kepada siswa. Siswa akan lebih tertarik pada informasi yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari dan mudah dipahami. Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan agar semakin banyak pengalaman yang diperoleh untuk mengembangkan minat membacanya.

2. Menulis Narasi

a. Pengertian

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalaman, 2014: 3). Sementara Rusyana (dalam Susanto, 2015:247) menjelaskan “Menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu pesan atau gagasan.”

Menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2018: 22).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pola-pola bahasa untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui media tulis. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan merangkai kumpulan huruf agar menjadi karangan yang utuh dan bermakna. Penulis dilatih berpikir kreatif dalam menuliskan gagasannya agar informasi yang terdapat dalam tulisan penulis dapat dipahami oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis Narasi

Terdapat beberapa tujuan dalam kegiatan menulis. Menulis bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi dalam diri penulis (Susanto, 2015: 253). Menulis juga bertujuan untuk menghibur atau menghindarkan kedukaan para pembaca melalui karyanya tersebut. Tujuan yang jelas akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik. Menulis untuk sekedar menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban tidak dapat dikatakan sebagai tujuan menulis yang nyata (Rini Kristiantari, 2014: 101).

Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2018: 25), mengungkapkan beberapa tujuan menulis:

- 1) Tujuan menulis sebagai tujuan penugasan artinya penulis menulis sesuatu bukan karena kemauan sendiri akan tetapi sebagai tugas yang di berikan. Misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku atau sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat.
- 2) Tujuan menulis sebagai *altruistik*, tulisan ini ditujukan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya tulisnya.
- 3) Tulisan dengan tujuan persuasif, tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

- 4) Tujuan informasional, tujuan penerangan maksudnya adalah tulisan yang bertujuan memberi informasi dan keterangan/ penerangan kepada apada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri, maksudnya adalah tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) Tujuan kreatif, artinya tujuan berhubungan erat tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan memncapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan maslah, dalam penulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat fikiran-fikiran dan gagasan-gagasannya agar dapat dimengerti dan diterima olehn para pembaca.

c. Manfaat Menulis Narasi

Kegiatan menulis memberikan manfaat bagi seseorang yang melakukannya. Menulis membantu seseorang menemukan kembali apa yang pernah ia ketahui (Susanto, 2015: 254). Kegiatan menulis mengenai suatu topik akan merangsang pemikiran seseorang mengenai topik tersebut. Hal tersebut membantu seseorang mengingat pengetahuan dari pengalaman masa lalu. Menulis juga membantu seseorang memecahkan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya

dan menuangkannya dalam konsep tertulis. Konsep-konsep yang sudah disusun dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Konsep yang disusun secara tertulis juga memudahkan seseorang dalam menganalisis kesalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan pemecahan masalah.

Lebih lanjut manfaat menulis adalah meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Yunus dan Suparno, 2009: 4). Akhdiah (dalam Susanto 2015: 255) juga mengemukakan beberapa manfaat menulis, antara lain menulis digunakan sebagai sarana untuk lebih mengenali kemampuan dan potensi diri serta mengetahui sampai dimana pengetahuan diri tentang suatu topik. Menulis juga dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Gagasan-gagasan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam konteks yang konkret.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan menulis memberikan manfaat bagi individu yang melakukannya. Aktivitas menulis dapat membantu seseorang mengenali potensi dan mengukur pengetahuannya terhadap suatu permasalahan. Menulis juga dapat membiasakan seseorang berpikir kreatif dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik.

d. Karangan Narasi

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa SD adalah menulis karangan narasi. Karangan yang disebut sebagai karangan narasi menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadiannya (Suparno dan Yunus 2009:4.32). Karangan narasi mengandung unsur utama berupa unsur pembuatan dan waktu kronologi. Finoza (dalam Dalman, 2015:105) mendefinisikan karangan narasi sebagai bentuk tulisan yang berusaha mengisahkan dan merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Menurut Widyamartaya (dalam Dalman, (015:106), narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu untuk menghadirkan kepada pembaca serentetan peristiwa yang memuncak pada kejadian utama. Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa “Narasi berasal dari kata *to narrate* yang berate meneliti, artinya narasi adalah rangkaian peristiwa secara kronologis baik fakta maupun rekaan” (Alwasilah, 2017: 110).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan karangan narasi adalah bentuk karangan yang menjelaskan serangkaian peristiwa kepada pembaca. Peristiwa-peristiwa tersebut disajikan dalam urutan waktu secara sistematis. Karangan narasi juga digunakan sebagai media penyampai gagasan dan pesan.

e. Ciri-ciri Karangan Narasi

Keraf (dalam Dalman, 2015: 110) menyebutkan, terdapat empat ciri-ciri karangan narasi. Ciri-ciri tersebut yaitu menonjolkan unsur tindakan, dirangkai dalam urutan waktu, berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”, dan memiliki konflik. Semi (dalam Dalman, 2015: 111) juga menjelaskan ciri-ciri karangan narasi antara lain berupa cerita tentang peristiwa yang benar-benar terjadi, imajinasi, atau gabungan keduanya. Karangan narasi dibuat berdasarkan konflik, memiliki nilai estetika, dan menekankan susunan secara kronologis.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan ciri-ciri karangan narasi yaitu berisi suatu cerita dan dirangkai dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi juga memiliki konflik dan disajikan secara kronologis. Keempat ciri-ciri tersebut disajikan dalam satu kesatuan membentuk karangan narasi yang bermakna.

3. Koleksi Buku

Berbicara masalah koleksi buku tidak bias kita jauhkan dari dari koleksi perpustakaan. Dalam dunia perpustakaan koleksi adalah suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan perpustakaan apa saja yang harus diadakan di perpustakaan. Sebelumnya muncul istilah seleksi buku, buku dalam pengertian yang lebih luas yang mencakup monografi, majalah, bahan mikro dan jenis bahan perpustakaan lainnya (Suharti, 2007:3).

a. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendirikan suatu perpustakaan. Dengan adanya paradigma baru dapat disimpulkan bahwa salah satu kriteria dalam penilaian layanan perpustakaan melalui kualitas koleksinya. Menurut Yulia (2009: 5), “Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka”. Sedangkan menurut Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dikutip oleh Genderang (2011: 8), “Koleksi adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan akan informasi”. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut.

b. Jenis Koleksi Perpustakaan

Koleksi yang ada di perpustakaan biasanya dikelompokkan untuk memudahkan cara pengadaan, pengolahan, penyusunan, serta pelayanannya. Menurut Yulia (2009: 5) Koleksi perpustakaan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1) Tercetak

a) Buku/monograf adalah terbitan yang mempunyai satu kesatuan yang utuh, dapat terdiri dari satu jilid atau lebih. Terbitan yang

termasuk dalam kelompok ini adalah buku, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi.

b) Bukan buku contohnya terbitan berseri, peta, gambar, brosur, pamflet, booklet, makalah.

2) Tidak tercetak, contohnya rekaman gambar, seperti film, video, CD, mikrofilm, rekaman suara, seperti piringan hitam, CD, kaset. Dan lain-lain.

c. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dari suatu sekolah yang menyelenggarakannya. Menurut Bafadal (2009:5), perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang. Bahan pustaka tersebut dapat digunakan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Supriyadi (dalam Bafadal, 2009:4) menjelaskan, perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di sekolah tersebut. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan pengertian Perpustakaan Sekolah atau Madrasah adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah atau madrasah.

Berdasarkan definisi yang diberikan para ahli, dapat disimpulkan pengertian perpustakaan sekolah hampir sama dengan pengertian perpustakaan secara umum. Perbedaan yang mendasar dari

keduanya adalah perpustakaan sekolah lebih spesifik dalam hal institusi yang menaungi dan sasaran pemustaka atau pengguna bahan pustakanya. Perpustakaan sekolah merupakan unit kerjayang berada di lembaga sekolah tertentu dan penggunaan perpustakaannya adalah warga sekolah itu sendiri, seperti guru dan siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmini tahun 2014 mahasiswa UIN Mataram. Judul penelitian tersebut adalah *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 24 Mataram. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes menulis narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan variasi metode dan alat bantu yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Anggara tahun 2014 mahasiswa Universitas Negeri Mataram dengan judul *Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 04 Labuhan Lombok*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis narasi dengan r_{hitung} 0,671 dan taraf signifikansi 1%; (2) Terdapat hubungan positif antara penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis narasi dengan r_{hitung} 0,68 dan taraf signifikansi 1 %; (3) Terdapat

korelasi positif antara penguasaan kosakata dan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis narasi dengan r_{hitung} sebesar 0.738 dan taraf signifikansi 1 %.

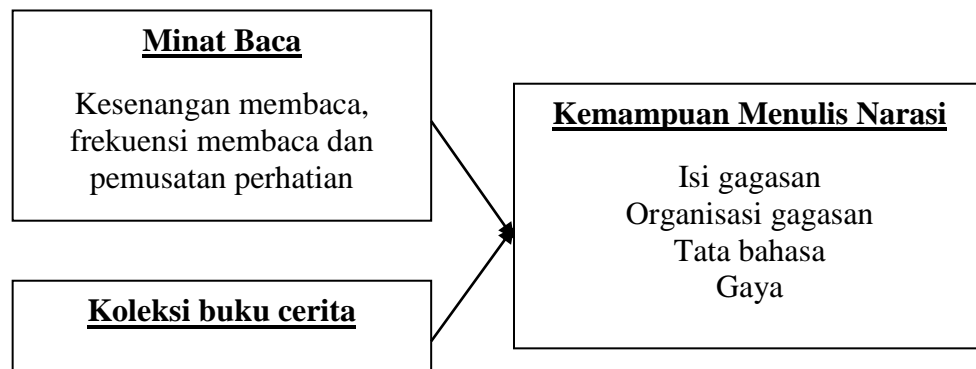
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliyati tahun 2014. Mahasiswa Universitas Negeri Mataram ini melakukan penelitian dengan judul *Model Budaya Baca-Tulis Berbasis Balance Literacy dan Gerakan Informasi Literasi di SD*. Metode penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Model mengonstruksi budaya baca-tulis berbasis *balance literacy* dan gerakan informasi literasi efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, namun terdapat kendala-kendala yang harus diminimalkan. Kendala tersebut antara lain (a) minimnya sarana prasarana; (b) pemahaman sekolah yang belum memberikan prioritas dalam mengembangkan budaya baca-tulis; (c) kurangnya pemahaman guru dalam menerjemahkan penekanan pengembangan baca-tulis dalam prinsip dan program pendidikan nasional; (d) kurangnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis untuk pengembangan budaya baca-tulis SD; dan (e) minimnya petugas perpustakaan berkualifikasi S1 Perpustakaan.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis saat ini. Beberapa penelitian terdahulu pernah membahas minat baca, koleksi buku perpustakaan, dan kemampuan menulis, namun belum ada yang membahas ketiga variabel tersebut dalam satu penelitian. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menjelaskan tiga variabel dalam satu bab. Jumlah populasi yang diteliti

antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis saat ini juga berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah “model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting” (Sugiyono, 2014: 27). Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2 Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar 2, dapat dijelaskan pengaruh minat baca dan koleksi buku perpustakaan terhadap kemampuan menulis narasi. Tinggi rendahnya kemampuan menulis tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor yang memengaruhi kemampuan menulis antara lain minat dan ketersediaan sarana penunjang. Minat terhadap kegiatan menulis mendorong siswa aktif dalam mengasah kemampuannya. Kemampuan menulis juga harus dilengkapi dengan pengetahuan kosakata.

Tanpa pengetahuan terhadap kosakata, siswa akan kesulitan untuk mengungkapkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Pengetahuan kosakata salah satunya dapat diperoleh siswa melalui kegiatan membaca. Hal tersebut menjelaskan kegiatan menulis dan membaca memiliki keterkaitan

satu sama lain. Kegiatan menulis dan membaca didorong oleh minat. Indikator minat baca yang diteliti pada penelitian ini yaitu kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan pemusatan perhatian. Siswa yang memiliki minat baca akan dengan senang hati melakukan kegiatan membaca tanpa paksaan. Kegiatan membaca tersebut dilakukan dengan frekuensi membaca dan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibandingkan siswa lain. Pemusatan perhatian akan membantu siswa memahami bahan bacaan yang dibaca. Pemahaman tersebut dapat meningkatkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan yang dibutuhkan pada kegiatan menulis. Peningkatan kemampuan menulis melalui kegiatan membaca perlu didukung oleh ketersediaan koleksi bahan bacaan. Kebutuhan membaca siswa dapat terpenuhi salah satunya dengan kelengkapan koleksi buku di perpustakaan sekolah. Pemilihan jenis koleksi buku harus disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa.

Proses memahami bacaan merupakan hal yang tidak mudah dan melibatkan proses kognitif. Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan dan memahami informasi yang tertuang dalam bacaan. Seseorang dikatakan memahami bacaan jika ia dapat menjawab dengan tepat pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, baik yang tersurat maupun tersirat. Tetapi, semua aktifitas kognitif itu bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko. Siswa yang senantiasa menumbuhkan minat baca akan semakin menguasai bacaan dan tingkat kemampuan memahami bacaannya tinggi, sebaliknya menurunnya tingkat

kemampuan pemahaman bacaan siswa dapat terjadi apabila minat baca siswa rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa ada hubungan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian tentang pengaruh minat baca terhadap kemampuan membaca, berikut ini disajikan secara singkat garis besar kerangka berfikir dalam penelitian ini. Kerangka berfikir penelitian ini diilustrasikan dalam bentuk skema.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Dengan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini dibangun dengan teori yang sudah matang, yang berfungsi untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena. Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan mengenai minat baca (variabel X_1) dan koleksi buku cerita (variabel X_2) terhadap kemampuan menulis narasi (variabel Y).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen jenis *expost facto*. Istilah *expost facto* terdiri dari tiga kata. *Ex* diartikan dengan pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *facto* artinya fakta atau kejadian, sehingga *expost facto* diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan setelah fakta terjadi (Arikunto (2013:17). Kerlinger (dalam Thoifah, 2015: 225) menjelaskan pengertian penelitian *expost facto* sebagai berikut penelitian kausal komparatif yang disebut juga sebagai penelitian *expostfacto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Expostfacto meneliti suatu objek penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Thoifah (2015:160-1) menjelaskan, penelitian *expostfacto* meneliti. Hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberiperlakukan (dirancang dan dilaksanakan) oleh penulis. Penelitian jenis ini dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanyahubungan sebab-akibat didasarkan atas kajianteoritis, bahwa suatu variabel disebabkan dan dilatarbelakangi oleh variabel tertentu.

Desain penelitian *expostfacto* dipilih karena variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini tidak dapat dimanipulasi dan eksistensinya telah terjadi. Minat merupakan kecenderungan atau pandangan subjektif seseorang terhadap sesuatu. Minat baca tidak muncul secara spontan melainkan muncul sebagai akibat dari pengalaman dan kebiasaan. Kebiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus. Kebiasaan siswa khususnya dalam kegiatan membaca tidak dapat dimanipulasi, sehingga minat baca sebagai variabel bebas pertama juga tidak dapat dimanipulasi. Koleksi buku cerita adalah seluruh bahan atau sumber informasi yang dikelola untuk program pembelajaran di sekolah. Koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah tidak dapat dimanipulasi karena masing-masing sekolah memiliki program pembelajaran yang berbeda-beda. Kegiatan pengelolaan koleksi buku perpustakaan telah dilakukan oleh masing-masing sekolah sebelum penulis melakukan penelitian, sehingga eksistensi variabel ini telah terjadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Negeri 01 Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Juli sampai Agustus Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 117). Populasi dalam penelitian ini mencakup semua siswa SDN 01 Lalar Liang tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 12 rombongan belajar. Populasi seluruh siswa di kelas itu cantumkan jumlah per masing-masing kelas dapat kita lihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	50
2	II	53
3	III	60
4	IV	50
5	V	46
6	VI	58
Jumlah		327

2. Sampel

Tersiana (2018: 77), Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian yang nanti kesimpulan dari penelitian tersebut berlaku untuk populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel secara sensus (*Census sampling*). Sensus merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	III A	30
2	III B	30

D. Variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat dari variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu, (Yuwono & Rahardjo, 2016: 61). Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah minat baca dan koleksi buku cerita di SDN 1 Lalar Liang.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, (Yuwono & Rahardjo, 2016: 61).

Jadi, yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah menulis narasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner atau Angket. Kuesioner adalah daftar pernyataan yang disusun dalam bentuk tulisan yang memerlukan jawaban dari responden untuk mengumpulkan sejumlah data (Sugiyono, 2009). Angket yang digunakan sistem tertutup yang berisi segala pernyataan yang dirancang dan dibuat untuk menjawab dan memberikan pendapat pada komponen-komponen yang dikehendaki sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat ataupun pilihannya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *survei* yaitu pengumpulan data melalui kuesioner (angket) dengan cara memberi data pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk memperoleh data penelitian diperlukan instrumen. Konsep yang mendasari penyusunan instrumen bertolak dari indikator-indikator masing-masing variabel, selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan/pernyataan. Agar lebih mudah dipahami, terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel. Tabel kisi-kisi instrumen menjelaskan masing-masing satu variabel penelitian.

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen pada penelitian ini adalah angket yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh variabel minat baca dan koleksi buku cerita terhadap variabel kemampuan menulis narasi siswa kelas III SDN 01 Lalar Liang. Berikut adalah langkah penyusunan instrumen:

1. Tujuan

Instrumen bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis narasi siswa kelas III SDN 01 Lalar Liang, dan kaitannya dengan minat baca dan koleksi buku cerita.

2. Indikator

Indikator yang terkait dengan penelitian ini adalah indikator mengenai minat baca, koleksi buku cerita dan kemampuan menulis narasi. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Indikator yang terkait dengan minat baca adalah kesenangan membaca, frekuensi membaca dan pemusatan perhatian.
- b. Indikator yang berkaitan dengan koleksi buku cerita adalah jenis koleksi dan jumlah koleksi
- c. Indikator yang berkaitan dengan kemampuan menulis narasi adalah isi gagasan, gaya bahasa, organisasi gagasan dan tata bahasa

3. Kisi-kisi

Berdasarkan indikator di atas, kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4.Kisi-kisi angket (kuesioner) Minat Baca

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan		Butir
			+	-	
1	Kesenangan Membaca	Melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa paksaan	1,2,3	4	4
		Melaksanakan kegiatan secara aktif di kelas	5,8	6,7,9	5
		Membaca berbagai jenis buku bacaan.	10,11	13	3
2	Frekuensi Membaca	Memanfaatkan waktu secara efektif.	12,14	16,17	4
		Mengutamakan kegiatan membaca dari kegiatan lain.	15,19	18	3
		Melakukan peminjaman koleksi buku perpustakaan	20	21	2
3	Pemusatan Perhatian	Melakukan kegiatan membaca secara fokus.	22,23,25	24	4
		Mengatasi hambatan dalam membaca.	26	27	2
		Memahami isi buku bacaan	28,30	29	2
Jumlah					30

Tabel 3.4.Kisi-kisi angket (kuesioner) Minat Baca

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan		Butir
			+	-	
1	Jenis Koleksi	Relevansi dengan kebutuhan Siswa	2,3,4,5	1,10	6
		Memberikan manfaat bagi Siswa	6,7,9,11	8,12,16	7
		Variasi jenis buku bacaan	13,14,17,19	15,20,22	7
2	Jumlah Koleksi	Jumlah buku bacaan sesuai dengan jumlah siswa	18,23,25	21,24	5
Jumlah					25

Sementara untuk variabel menulis narasi siswa akan diberi tugas untuk mengarang cerita, de kemudian hasilnya dianalisi dengan

menggunakan indikator yang telah di tentukan, yaitu isi gagasan, gaya bahasa, organisasi gagasan dan tata bahasa.

Penskoran skala sikap dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Edward (dalam Tniredja, 2012:46) yaitu dapat dilihat pada table 3.6 berikut. Keriteria yang menjadi pegangan peneliti dalam memberikan skor atas hasil pencapaian siswa sesuai dengan jawaban yang diberikannya dapat dilihat pada table 3.6 berikut.

Table 3.5.kriteria Penskoran Angket (Kesioner)

No	Rentang Skor	Kategori
1	81 – 100	Sangat Tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 20	Rendah
5	0 -20	Sangat Rendah

1. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui kualitas instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) sikap tanggung jawab siswa, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen(Tersiana, 2018: 96).Suatu instrumen dikatakan dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi. Instrumen mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur yang digunakan memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada

obyek yang diteliti. Teknik korelasi product moment dari Pearson digunakan untuk menguji kesahihan (validitas) butir. Rumus korelasi product moment tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari Y (Arikunto, 2006:170)

Setelah r_{xy} hitung ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ 59 pada taraf kesalahan 5% maka butir soal valid, dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid. Butir-butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keajengan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat

dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Safawan, 2010:4).

Untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu data diujicobakan terlebih dahulu. Teknik untuk menguji reliabel atau tidaknya suatu alat ukur yaitu dengan teknik ulangan dengan cara memberikan angket yang sama sebanyak dua kali kepada sejumlah subyek yang sama pada waktu yang berbeda, kondisi pengukuran dijaga agar relatif sama. Untuk mencari koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha sbagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{m}{m-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s^2}{s_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii}	:Reabilitas tes secara keseluruhan
m	:banyaknya butir soal
$\sum s^2$: Jumlah varian butir
s_1^2	: varian total (Arikuto, 2006:101)

Besarnya r_{ii} nilai dapat diinterpretasikan pada table sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Reabilitas Tes

Besarnya r_{ii}	Interpretasi
$0,80 \leq r_{ii} \leq 1,00$	Reabilitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{ii} \leq 0,80$	Reabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{ii} \leq 0,60$	Reabilitas sedang
$0,20 \leq r_{ii} \leq 0,40$	Reabilitas rendah
$0,00 \leq r_{ii} \leq 0,20$	Reabilitas sangat rendah

Untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak dengan cara mengkonsultasikan dengan r Alpha dengan α *ronbach* sebesar sama dengan r *Alpha Cronbach* maka variabel dinyatakan reliabel.

G. Teknis Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi*-kuadrat, yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai *chi*-kuadrat
 f_o = Nilai observasi atau frekuensi yang diperoleh/diamati

f_e = Nilai expected/harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frkuensi)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang dijadikan prediktor dengan variabel terikat memenuhi asumsi linearitas. Untuk mengetahui hal tersebut di uji dengan menggunakan Uji F pada taraf kesalahan 5% yang rumusnya :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata Kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat garis residu (Sutrisno, 2004:13)

Dalam hal ini berlaku ketentuan, jika kriterium yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini apabila harga F_{Hitung} lebih besar daripada F_{Tabel} pada taraf kesalahan 5%, maka korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Sebaliknya jika harga F_{Hitung} lebih kecil daripada F_{Tabel} , maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat tidak linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Dengan menggunakan analisis korelasi product moment akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel

bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi, jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan. Rumus korelasi product moment dari Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari Y (Arikunto, 2006:170)

4. Uji Hipotesis

a) Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, yaitu korelasi antara minat baca dan koleksi buki cerita terhadap kemampuan menulis narasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari Y (Arikunto, 2006:170)

Hipotesis pertama dan kedua diterima jika nilai korelasi r_{xy} menghasilkan P (sign) lebih kecil dari 5% dan hipotesis ditolak jika korelasi r_{xy} menghasilkan harga P(sign) lebih besar dari 5 %.

b) .Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 3. Dengan teknik regresi ganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinan serta sumbangan relatif dan efektif masingmasing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linear berganda yaitu Uji F dan R Square. Uji F digunakan untuk menguji variabel independen (minat dan motivasi) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kemampuan resepsi cerpen). Dalam analisis regresi ganda, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

Keterangan:

Y : Kriteria

K : Bilangan konstan

a_1, a_2 : Koefisien prediktor 1, Koefisien prediktor 2

X_1, X_2 : Prediktor 1, prediktor 2 (Hadi, 2004:18).

- 2) Mencari koefisien determinasi antara prediktor X_1 dan X_2 , dengan kriteria Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{Y(X_1X_2)} = \frac{a_1 \sum X_1Y + a_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{Y(X_1X_2)}$: Koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 : Koefisien prediktor X_1

a_2 : Koefisien prediktor X_2

$\sum X_1Y$: Jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum X_2Y$: Jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriteria (Hadi, 2004:22)

- 3) Menguji keberartian regresi ganda, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Cacah kasus

M : Cacah prediktor

R^2 : Koefisien determinan antara kriteria dengan prediktor (Hadi, 2004:23).

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf kesalahan 5%. Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih besar F_{tabel} pada taraf kesalahan 5% maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriteria) signifikan. Sebaliknya jika

F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf kesalahan 5% maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) tidak signifikan.

4) Menghitung Kontribusi Variabel Prediktor

Sumbangan relatif masing-masing prediktor dapat diperoleh dengan cara menghitungnya melalui langkah berikut:

- (a) Lakukan pemilahan Jumlah Kuadrat Regresi untuk masing-masing prediktor

$$JK(\text{reg}) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

- (b) Bagi unsur JKreg untuk masing-masing prediktor dengan

JKreg Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan Relatif } X_1 &= b_1 \sum x_1 y : JK_{\text{reg}} \times 100\% \\ \text{Sumbangan Relatif } X_2 &= b_2 \sum x_2 y : JK_{\text{reg}} \times 100\% \end{aligned}$$

- (c) Kemudian lakukan penghitungan untuk mengetahui Kontribusi/sumbangan efektif masing-masing prediktor dengan cara sebagai berikut :

- (1) Tentukan Efektivitas Garis Regresi dengan rumus $(R^2 \times JK_R) : JK(R)$

- (2) Hitung sumbangan efektif masing-masing prediktor

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan Efektif } X_1 &= (\text{Sumbangan Relatif } X_1 : 100) \\ &\times \text{Koefisien Determinasi} = \text{Sumbangan Efektif } X_1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan Efektif } X_2 &= (\text{Sumbangan Relatif } X_2 : 100) \\ &\times \text{Koefisien Determinasi} = \text{Sumbangan Efektif } X_2 \end{aligned}$$

DAFTAR PSUTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianta, Melani dkk. 2002. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Magelang : Indonesia
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014)
- Kosasih, E., 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Tarigan, Hendry Guntur.2018. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur.2018. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*. Bandung: Angkasa.
- Tera. Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Sayuti,
- Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.